

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

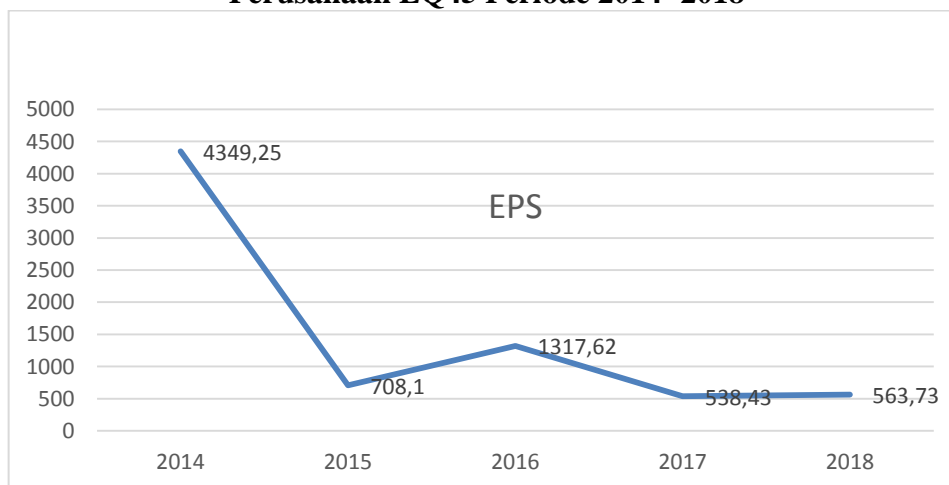
Index LQ45 merupakan salah satu indeks yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Negara Indonesia yang menjadikan berbagai sektor perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Suryana, 2016). Indeks LQ45 adalah indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen LQ45 (Fahmi, 2015). Hal ini dikarenakan saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Saham perusahaan yang tercatat pada indeks ini, setiap enam bulan sekali BEI akan meninjau ulang kriteria tersebut. Apabila terdapat saham yang tidak lagi memenuhi kriteria, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham yang memenuhi kriteria. Indeks LQ45 bertujuan sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai laba per lembar saham. Tingginya jumlah *earning per share* akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan sehingga hal ini dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan bersih.

Hal ini didasarkan pada teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006) yang mengatakan *EPS* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan hal ini tentu saja akan menarik minat para pemegang saham dan calon pemegang saham. Akan tetapi nantinya tidak semua laba dalam operasi perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham, karena hal ini akan diputuskan berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham tentang kebijakan pembagian dividen. Berikut ini adalah *EPS* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Grafik 1.1
Rata-Rata Rasio *Earning Per Share* (EPS)
Perusahaan LQ45 Periode 2014- 2018



Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dijelaskan rata-rata EPS cenderung mengalami penurunan secara fluktuatif sepanjang tahun 2014-2018. Permasalahan ini disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam perusahaan seperti analisis laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan bertujuan untuk mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan pengambil keputusan (Sriyono, Papanca dan Budi, 2018). Sedangkan faktor eksternalnya adalah karena hadirnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat perusahaan di Negara Indonesia menghadapi dua kondisi, yaitu ketatnya persaingan bisnis dan kuatnya perekonomian Negara-negara ASEAN. Kondisi ini membuat suatu perubahan dalam berkompetisi sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan semua sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien, supaya mampu mencapai kinerja yang paling optimal (Mudjijah, 2015).

Jika suatu perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, maka hal ini akan ditangkap oleh investor sebagai informasi yang negatif dari perusahaan, sehingga sahamnya kurang diminati oleh investor dan berakibat pada harga sahamnya yang menurun (Sriyono, Papanca dan Budi, 2018). EPS atau laba per lembar saham akan semakin tinggi dengan tingkat hutang yang semakin tinggi saat hutang digunakan untuk menggantikan ekuitas. Hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi EPS bagi pemilik perusahaan Menurut Putri dan Yuliandhari (2012).

Menurut Syamsudin (2003) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan melalui utang dengan menanggung beban yang bersifat tetap guna meningkatkan *earning per share*. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio* (DAR). DAR menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang (Sawir, 2005).

Perusahaan yang memiliki *leverage* dibawah rata-rata bukan berarti semakin kecil semakin baik, karena walaupun suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi apabila perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia dengan optimal, maka akan berdampak pula pada meningkatnya keuntungan suatu perusahaan (Putri dan Yuliandhari, 2012).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Hery (2015), dimana EPS atau laba per lembar saham akan lebih besar jika perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan menerbitkan saham, karena jika pendanaan dilakukan dengan cara menerbitkan dan menjual saham biasa maka jumlah lembar saham biasa yang beredar akan menjadi bertambah dan oleh sebab itu laba per lembar saham biasa akan menjadi lebih kecil.

Penelitian Putri dan Yuliandhari (2012), menjelaskan *Financial Leverage* tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap *Earning per Share* (EPS).

Sedangkan Nugrahani dan Suwitho (2016), menjelaskan *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *Earning per Share* (EPS).

Selanjutnya penelitian Mudjijah (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi *earning per share* adalah *current ratio* (CR) dan ukuran perusahaan. *Current Ratio* (Rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013).

Hasil penelitiannya menjelaskan semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek maka perusahaan dapat membayar hutang tepat waktu sehingga tidak beresiko menambah beban bunga, dan tidak akan mengurangi laba usaha perusahaan. Alasan mengapa *current ratio* diteliti karena semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek maka perusahaan dapat membayar hutang tepat waktu sehingga tidak beresiko menambah beban bunga, dan tidak akan mengurangi laba usaha perusahaan (Mudjijah, 2015).

Penelitian Mudjijah (2015), menemukan *current ratio* (CR) berpengaruh secara positif terhadap *earning per share* (EPS). Sedangkan penelitian Sriyono, Papanca dan Budi (2018), menjelaskan *current ratio* (CR) berpengaruh secara negatif terhadap *earning per share* (EPS).

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan (Munawir, 2016).

Ukuran perusahaan yang meningkat akan terjadi penambahan aktiva sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba usaha (Mudjijah, 2015). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Sehingga, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat (Shinta dan Laksito, 2014).

Penelitian Mudjijah (2015), menemukan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap earning per share (EPS). Sedangkan penelitian Uno, Tawas dan Rate (2014), menjelaskan ukuran perusahaan (total assets) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap earnings per share (EPS).

Penelitian mereplikasi pada penelitian Mudjijah (2015) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share*, dalam penelitian tersebut membahas tentang *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turnover* (TATO), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian menemukan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *earning per share* dan ukuran perusahaan juga berpengaruh secara positif terhadap *earning per share*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu terdiri dari 5 variabel bebas *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turnover* (TATO), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Dari ke 5 variabel tersebut digunakan 2 variabel bebas *current ratio* (CR), dan ukuran perusahaan sebagai landasan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian lainnya yaitu terletak pada kriteria sektor perusahaan dan sampel penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh *Leverage*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.